

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagai bagian terakhir disertasi ini penulis kemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, rekomendasi, dan dalil yang didasarkan pada deskripsi dan pembahasan hasil penelitian serta alternatif model sistem pembinaan pendidikan yang telah dikemukakan di dalam Bab IV. Kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Sementara implikasi, rekomendasi dan dalil diharapkan dapat menjadi terapi konseptual bagi model sistem pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan di SD pada khususnya serta jenjang pendidikan SMP dan SMA pada umumnya.

A. Kesimpulan

Di dalam pembahasan hasil penelitian telah terungkap makna yang terdapat di balik fenomena, baik yang teramati melalui observasi maupun tersingkap lewat wawancara secara mendalam. Untuk lebih jelasnya dalam bagian ini disajikan kesimpulan-kesimpulan baik yang bersifat inferensial maupun empirik. Selanjutnya dikemukakan implikasi dan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan bagi pihak berwenang untuk pengembangan sistem pembinaan pendidikan yang lebih efektif sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, terutama untuk meningkatkan bobot profesional pengawas pendidikan yang berimbas pada peningkatan bobot profesional guru-guru. Kesimpulan-kesimpulan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh sebagai penanggung jawab program pembinaan pendidikan, dalam menyusun program pembinaan pendidikan selalu mengacu pada visi dan misi serta analisis kebutuhan kantor Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Sekali pun demikian, perencanaan program pembinaan pendidikan belum mempunyai jadwal yang jelas dan rinci, padahal jadwal tersebut sangat dibutuhkan dalam program pembinaan pendidikan. Di samping itu, belum dirumuskan secara rinci tahapan program pembinaan pendidikan dalam bentuk perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.
 - a. Visi pembinaan pendidikan tidak terlepas dari visi Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, yaitu mewujudkan Dinas Pendidikan sebagai institusi terpercaya untuk menciptakan manusia yang unggul berwawasan lingkungan dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Visi ini selaras dengan visi Pemerintah Kota Banda Aceh yaitu, Terwujudnya Banda Aceh Sebagai Kota Bertamaddun dengan Masyarakat Madani yang Islami. Sedangkan salah satu misi Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan. Visi dan misi dijadikan sebagai acuan dalam menyusun suatu perencanaan termasuk perencanaan program pembinaan dan pengembangan tenaga pengawas pendidikan. Namun, program pembinaan pendidikan belum memosisikan visi sebagai pendorong motivasi dan pemandu aktivitas. Aktivitas hanya dijalankan berdasarkan kebiasaan dalam siklus rutinitas, tanpa kesadaran yang mendalam bahwa aktivitas yang dilakukan dalam rangka mewujudkan visi. Misi program pembinaan pendidikan kurang tersosialisasikan secara

merata kepada pengawas pendidikan serta belum dipahami secara benar oleh para pejabat struktural yang berfungsi sebagai pembina program pembinaan pendidikan. Akibatnya, aktivitas yang dilakukan tidak berdasarkan misi dan kesadaran dalam rangka menjalankan misi.

- b. Sistem yang dikembangkan dalam program pembinaan pendidikan dalam menganalisis kebutuhan berusaha menjangkau informasi dari berbagai unsur, yaitu Kepala Dinas Pendidikan, Kasubbag Personalia, Kasubdin Pendidikan Dasar, Kepala Seksi Kurikulum Pendidikan Dasar, Koordinator Pengawas Pendidikan, dan Majelis Pendidikan Daerah. Hal ini akan memudahkan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dalam memimpin program pembinaan pendidikan dalam menentukan prioritas utama, terutama dalam mencari alternatif pemecahan masalahnya ketika menghadapi permasalahan. Di samping itu, hal ini memudahkan sistem program pembinaan pendidikan yang diterapkan dalam menyusun perencanaan yang realistis.
- c. Program pembinaan pendidikan yang dikembangkan pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh selalu mengacu pada visi, misi, serta analisis kebutuhan. Hal ini akan memudahkan organisasi (Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh) dalam merealisasikan program tersebut. Namun, perencanaan program tersebut belum dirumuskan secara rinci mana perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

2. Pelaksanaan program pembinaan pendidikan belum dilakukan secara efektif. Kurang efektifnya pelaksanaan program pembinaan pendidikan, disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, yaitu:

Niswanto, 2013

Manajemen Pembinaan Pengawas Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Faktor personal, yaitu ketidakmampuan para pembina program pembinaan dan pengembangan tenaga pengawas pendidikan untuk melaksanakan program pengembangan secara efektif karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan bahkan kepribadiannya.
- b. Faktor administratif, yaitu belum tersedianya perangkat administratif yang baku di dalam sistem Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dalam bentuk hirarki struktur sebagai pegangan para pembina program pembinaan dan pengembangan tenaga pengawas pendidikan yang terfokus pada pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan tenaga pengawas pendidikan.
- c. Faktor manajerial, yaitu sistem manajemen dengan menerapkan pendekatan birokratis dalam program pembinaan dan pengembangan tenaga pengawas pendidikan, membuat para pembina program menjadi pasif, kurang berani berinisiatif atau mengambil prakarsa tetapi selalu menunggu perintah dari atas untuk setiap kegiatan yang terkait dengan program pembinaan dan pengembangan tenaga pengawas pendidikan.
- d. Faktor eksternal, yaitu kondisi-kondisi yang berada di luar sistem Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, akan tetapi mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan tenaga pengawas pendidikan, seperti tingkat sosial ekonomi, sikap pembina program, dan dukungan *stakeholders*.
- e. Pengorganisasian program pembinaan pendidikan belum membuat pembagian kerja (*job description*) secara tertulis dan rinci di antara personil pembina yang dilibatkan dalam program pengembangan tenaga

kependidikan. Akibatnya, personil yang dilibatkan tidak mengetahui secara jelas apa dan kapan suatu aktivitas seharusnya dilakukan. Di samping itu, para pembina yang ditunjuk sebagai pembina program pembinaan pendidikan terikat dengan struktur tugas Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, akibatnya personil tersebut justru lebih mementingkan tugas-tugas pokok yang melekat pada jabatan struktural yang menjadi tanggung jawabnya, sementara tanggung jawab dalam program pembinaan pendidikan dilaksanakan kurang terprogram.

- f. Pihak-pihak yang terlibat dalam program pembinaan pendidikan kota Banda Aceh, adalah Kepala Dinas Pendidikan, Kasubbag Personalia, Kasubdin Pendidikan Dasar, Kepala Seksi Kurikulum Pendidikan Dasar, Koordinator Pengawas Pendidikan, Perguruan Tinggi (terutama FKIP Unsyiah), dan Majelis Pendidikan Daerah kota Banda Aceh. Sekalipun *stakeholder* yang terlibat dalam program pembinaan pendidikan demikian banyak tetapi sangat disayangkan karena perhatian mereka terhadap program pembinaan pendidikan masih sangat kurang, hal ini terlihat jarang mereka duduk bersama untuk membicarakan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan program pembinaan pendidikan.
- g. Prosedur program pembinaan pendidikan yang dilakukan pada program pembinaan pendidikan adalah: (1) mengumpulkan informasi melalui *need asesmen*, (2) mengidentifikasi masalah, (3) menganalisis masalah, (4) mencari serta menetapkan alternatif pemecahan masalah, (5) menetapkan prioritas upaya pemecahan masalah, dan (6) melaksanakan program pembinaan pendidikan.

- h. Teknik pelaksanaan program pembinaan pendidikan pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh belum dapat dilaksanakan secara efektif. Dengan perkataan lain, program pembinaan pendidikan belum sepenuhnya diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan profesional tenaga pengawas pendidikan secara efektif. Teknik pelaksanaan program pembinaan pendidikan belum dilakukan secara efektif, hal ini disebabkan antara lain: (a) personil yang berfungsi melakukan pembinaan terhadap pengawas pendidikan pada umumnya adalah menduduki jabatan struktural pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, dengan demikian mereka lebih terfokus pada pekerjaan yang melekat pada jabatan strukturalnya, (b) kurang jelasnya *job description* (pembagian kerja) di antara personil (pembina pengawas pendidikan), sehingga siapa akan melakukan pekerjaan apa kurang terlihat, sebagai akibatnya efektivitas program pembinaan pendidikan kurang dapat dicapai, (c) perhatian pimpinan (Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh) secara kelembagaan masih kurang terutama dalam memberikan insentif bagi tim yang berfungsi melakukan pembinaan terhadap pengawas pendidikan, (d) kurangnya dukungan materil dari organisasi terutama bagi pengawas pendidikan yang melanjutkan pendidikan dalam rangka pengembangan profesional, (e) personil yang terlibat dalam program pembinaan pendidikan kurang memiliki ilmu dan wawasan tentang kepengawasan kependidikan, hal ini disebabkan antara lain: (1) penunjukkan mereka sebagai pembina pengawas pendidikan bukan atas dasar kualifikasi dan kualitas dalam bidang kepengawasan pendidikan, melainkan karena mereka menduduki jabatan struktural tertentu yang

terkait dengan pengawas pendidikan, (2) pada umumnya para personil yang berfungsi sebagai pembina program pembinaan pendidikan jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar, loka karya dan penelitian dalam bidang pengawasan pendidikan.

3. Model manajemen program pembinaan pendidikan menempuh langkah-langkah, perumusan rencana, pelaksanaan rencana, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh kegiatan program pembinaan pendidikan selalu mengacu pada visi dan misi. Dalam pelaksanaan dan pengawasan program pembinaan pendidikan selalu ditekankan agar para pengawas pendidikan memprioritaskan mutu pendidikan, yang terdiri dari mutu proses belajar mengajar dan mutu hasil belajar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi di atas, dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perencanaan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia diawali dengan melakukan kajian terhadap lingkungan internal dan eksternal. Tujuannya adalah untuk mencari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan timbul, dalam hal ini perlu dilibatkan stakeholders (orang-orang yang berkepentingan) terutama dalam perumusan visi dan misi organisasi termasuk dalam pelaksanaan program pembinaan pendidikan pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

2. Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh melalui Kepala Dinas dapatlah kiranya membuat perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dengan jelas tentang program pembinaan pendidikan.
3. Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dalam merekrut pengawas pendidikan dapat memprioritaskan guru yang memiliki kualifikasi dan kemampuan baik dalam mengajar, hal ini akan sangat berguna dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas pendidikan.
4. Perlu dipikirkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh bahwa alangkah baiknya jika dalam pengorganisasian program pembinaan pendidikan dibuat pembagian kerja (*job description*) secara rinci dan tertulis bagi setiap personil yang dilibatkan.
5. Perlu juga diperhatikan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh bahwa dalam penempatan personil dan pengawasan dalam rangka program pembinaan pendidikan, terlebih-lebih program pembinaan pendidikan ini merupakan pembinaan dan pengembangan para personil yang akan melaksanakan pembaharuan di segala lini pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.
6. Penataan manajemen sumber daya manusia, terutama yang terkait dalam program pembinaan pendidikan, perlu juga diimbangi dengan sumber dana secara kontinue.
7. Untuk meningkatkan kualitas unjuk kerja pembina program dalam program pembinaan pendidikan perlu dipertimbangkan kelayakan para pembina untuk melaksanakan fungsi tersebut, baik dari segi kemampuan akademik kepengawasan maupun ketersediaan waktu untuk melaksanakan tugas.

8. Alangkah baiknya jika ditetapkan suatu pola “*carier development plan*” yang baku sebagai instrumen untuk pengembangan karier para pengawas pendidikan, sehingga pengembangan karir mereka dapat dilaksanakan secara efektif dan terprogram melalui program pembinaan pendidikan.
9. Perlu kiranya diterapkan sistem “manajemen partisipatif” dalam program pembinaan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi tenaga pengawas pendidikan untuk menjadi subjek bukan sebagai objek program pengembangan.
10. Perlu dikembangkan “pusat sumber belajar” pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dengan fasilitas belajar yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesionalisme pengawas, guru dan tenaga kependidikan lainnya, yang dikelola secara efektif.
11. Perlu dipikirkan untuk dilaksanakan berupa pemberian kompensasi terhadap pengawas pendidikan berdasarkan performansi mereka. Dengan demikian kompetisi sesama pengawas pendidikan yang mengarah pada pertumbuhan jabatan profesional dapat berlangsung secara alamiah dalam suatu organisasi.

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang telah dikemukakan di atas, diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil program pembinaan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Walaupun penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil dari sejumlah besar masalah program pembinaan pendidikan, namun penulis yakin dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks.